

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan sebagai alat komunikasi yang digunakan setiap individu dalam menjalin interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, bahasa memiliki peran dan fungsi yang mendasar, yakni sebagai medium penyampaian maksud dan tujuan, sebagai saluran atau lorong penyampaian pikiran, gagasan, ide, dan keinginan kepada orang lain melalui tuturan atau bunyi bahasa secara tepat dan fasih (Anam, Lestari, dan Awalludin, 2020:168; Asep Ahmad. H., 2006:22). Di antara sesama penutur yang bilingual atau multilingual sering dijumpai suatu gejala yang dapat dipandang sebagai suatu kekacauan atau interferensi berbahasa.

Dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tentu harus mengikuti aturan. Walaupun dalam aplikasinya, antara bahasa yang baik dan benar memiliki persepsinya sendiri (Helaluddin dan Awalludin, 2020:15; Alwi, dkk., 2010:20-21). Akan tetapi, dalam percakapan pembicara sering melakukan peralihan dan pencampuran kode dalam berbicara. Penggunaan bahasa seseorang tidak hanya terbatas pada bahasa sendiri, seperti bahasa daerah dan bahasa Indonesia saja, akan tetapi bahasa negara lain pula. Hal tersebut tentu didorong dengan perkembangan teknologi yang hingga saat ini masih terus mendampingi manusia menghadapi era globalisasi.

Berbagai macam teknologi seperti media sosial setidaknya membantu seseorang untuk melakukan komunikasi dengan manusia di berbagai belahan dunia.

Ragam media sosial sesuai fungsinya masing-masing telah banyak bertebaran di masyarakat. *Youtube* menjadi salah satu contoh dari berbagai macam media sosial yang cukup sering digunakan masyarakat hingga sekarang. *Youtube* merupakan *platform* yang dapat mengunggah sebuah video dengan durasi berapapun, baik video dengan durasi pendek maupun durasi panjang. *Youtube* juga menjadi *platform* yang sering digunakan oleh para artis untuk menarik lebih banyak penggemar dengan membuat sebuah video. Jenis konten video yang diposting pun tidak hanya berpatokan pada satu ragam saja, akan tetapi banyak dan mengikuti perkembangan dan minat penggunaan atau penonton *youtube*.

Faktor-faktor yang membuat terjadinya alih kode seperti hubungan antarpembicara dan pendengar, variasi bahasa, tujuan berbicara, topik yang dibahas, dan waktu tempat berbincang. Hymes (dikutip Chaer dan Agustina, 2010:107; Gayatri, dkk.,2016:4). Mengatakan “Alih kode itu bukan hanya terjadi antarbahasa, tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya dalam satu bahasa”.

Peristiwa alih kode dan campur kode sering diikuti dengan pembicaraan mengenai peristiwa campur kode. Kedua peristiwa tersebut lazim terjadi dalam masyarakat yang bilingual, peristiwa campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa yang sedang berbahasa Indonesia kemudian

memasukkan unsur-unsur bahasa daerah ataupun unsur-unsur bahasa asing lainnya ke dalam bahasa Indonesia.

Apple (dikutip Chaer dan Agustina, 2010:107) mendefinisikan alih kode itu sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Selanjutnya, Thelander (dikutip Chaer dan Agustina, 2010:115; Ulfani, 2014:97). Mengungkapkan bahwa campur kode merupakan peristiwa tutur yang klausa atau frasa yang digunakan terdiri atas klausa dan campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan masing-masing klausa atau frasa itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri.

Menurut Oktaria, dkk., 2013:6; Susmita, 2015:98. Alih kode dan campur kode yang disengaja tidak akan dibenarkan kata-katanya setelah diucapkan. Berbeda dengan alih kode dan campur kode yang tidak disengaja, akan segera dibenarkan ketika mengetahui bahwa kata-kata yang diucapkan kurang tepat. alih kode dan campur kode yang disengaja dan tidak sengaja mempunyai berbagai tujuan, misalnya untuk menjelaskan materi, menyebut kata-kata teknis, serta mengubah situasi agar tidak tegang.

Pada penelitian ini akan menggunakan salah satu *podcast* dari konten *creator* yang ada di Indonesia yaitu Ruang Interogasi oleh Gilang Dirga. Pelanggan yang mengikuti *youtube*-nya terhitung dari pada Februari 2012 sebanyak 1,93 juta pelanggan dan tentu akan terus bertambah seiring berjalan waktu. Dalam berbagai macam narasumber, mulai dari artis papan atas. Dalam penelitian ini, konten yang akan digunakan sebagai objek penelitian ialah

*podcast* ketika Kartika Putri diundang sebagai bintang tamu. Video tersebut pada bulan Agustus 2020, telah ditonton 500 ribu kali dengan 9,9 ribu *like*.

Fokus dalam penelitian ini adalah “Konten *Podcast Youtube Channel* Ruang Interogasi Gilang Dirga yang berjudul *Kelakar Wong Kito: Gilang Beli Mobil Kartika Putri dan Habib Usman Bin Yahya*”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan mengambil judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten *Podcast Youtube Channel* Ruang Interogasi Gilang Dirga”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa sajakah bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat dalam Konten *Podcast Youtube Channel* Ruang Interogasi Gilang Dirga ?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam Konten *Podcast Youtube Channel* Ruang Interogasi Gilang Dirga?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode dalam Konten *Podcast Youtube Channel* Ruang Interogasi Gilang Dirga.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam Konten *Podcast Youtube Channel* Ruang Interogasi Gilang Dirga.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini yaitu manfaat teoretis, dimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk perkembangan linguistik pada umumnya dan dalam kajian sociolinguistik pada khususnya. Kemudian, manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti sesuai bidang yang digelutinya, yaitu bidang linguistik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk dapat menambah pengetahuan serta wawasan terhadap alih kode dan campur kode dalam Konten *Podcast Youtube Channel* Ruang Interogasi Gilang Dirga.